

## PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PENGGUNAAN BAHASA DAERAH DIKALANGAN GEN Z

*The Influence of Social Media on the Use of Regional Languages Among Gen Z*

**Muthia Aprilianty\* dan Nabilah Hana Ariqah\*\***

\*Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Indonesia, [muthiaaprianty0504@gmail.com](mailto:muthiaaprianty0504@gmail.com)

\*\*Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Indonesia, [nabilahanna2004@gmail.com](mailto:nabilahanna2004@gmail.com)

### **Abstract**

*The advancement of technology and the dominance of social media have brought about significant changes in the linguistic behavior of Gen Z in Indonesia, particularly in the use of regional languages. Social media platforms like TikTok, Twitter (X), Instagram, and WhatsApp have not only become communication tools but have also shaped the social and cultural identities of young people through language. This research is a synthesis of five previous studies that employed a qualitative approach using library research, observation, and interviews. The combined results indicate that the dominance of slang, colloquialisms, and a mixture of foreign languages has increasingly diminished Gen Z's interest in regional languages. Platforms like TikTok play a crucial role in shaping communication trends that are more relaxed and fast-paced, leading to a decline in the ability and motivation to use regional languages in daily life. In fact, most Gen Z prefer to use slang, which is considered more practical, expressive, and inclusive in the digital context. Nevertheless, regional languages still exist in the digital space in a limited form as symbols of local identity, but they struggle to compete with popular languages. The negative impact of social media includes a decline in awareness of the diversity of regional languages and a decrease in Gen Z's ability to use formal standard Indonesian. This research recommends the need for educational interventions and culturally-based policies to preserve regional languages through creative approaches that leverage digital media and align with the characteristics of Gen Z.*

**Keywords:** *Social Media, Regional Languages, Gen Z, Slang, Cultural Identity*

### **Abstrak**

Perkembangan teknologi dan dominasi media sosial telah membawa perubahan signifikan terhadap perilaku berbahasa generasi Z di Indonesia, khususnya dalam penggunaan bahasa daerah. Platform media sosial seperti TikTok, Twitter (X), Instagram, dan WhatsApp tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga membentuk identitas sosial dan budaya kaum muda melalui bahasa. Penelitian ini merupakan sintesis dari lima penelitian sebelumnya yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka, observasi, dan wawancara. Hasil gabungan menunjukkan bahwa dominasi penggunaan bahasa gaul, slang, dan campuran bahasa asing semakin mengurangi minat Gen Z terhadap bahasa daerah. Platform seperti TikTok memainkan peran penting dalam membentuk tren komunikasi yang lebih santai dan cepat, yang mengakibatkan penurunan kemampuan dan motivasi untuk menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan, sebagian besar Gen Z lebih memilih menggunakan bahasa gaul yang dianggap lebih praktis, ekspresif, dan inklusif dalam konteks digital. Meskipun demikian, bahasa daerah tetap ada di ruang digital dalam bentuk yang terbatas sebagai simbol identitas lokal, tetapi mereka berjuang untuk bersaing dengan bahasa populer. Dampak negatif media sosial meliputi penurunan kesadaran akan keragaman bahasa daerah dan penurunan kemampuan Gen Z dalam menggunakan bahasa Indonesia baku secara formal. Penelitian ini merekomendasikan perlunya intervensi edukatif dan

kebijakan berbasis nilai budaya untuk melestarikan bahasa daerah melalui pendekatan kreatif yang memanfaatkan media digital dan selaras dengan karakteristik generasi Z.

**Kata Kunci:** Media Sosial, Bahasa Daerah, Gen Z, Slang, Identitas Budaya

## PENDAHULUAN

Dalam era digital saat ini, media sosial telah menjadi elemen penting dalam kehidupan generasi Z (Gen Z), generasi yang berkembang di tengah teknologi dan komunikasi digital. Platform seperti TikTok, Twitter, dan Instagram tidak hanya berfungsi sebagai sumber hiburan, tetapi juga sebagai tempat untuk mengekspresikan diri, yang menjadi lahan bagi perkembangan gaya bahasa baru yang informal, cepat, dan kreatif. Di sisi lain, fenomena ini menimbulkan kekhawatiran mengenai berlanjutnya bahasa daerah sebagai bagian dari identitas budaya Indonesia. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media sosial mendorong pergeseran preferensi bahasa Gen Z dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia nonbaku, bahasa gaul, hingga bahasa asing atau campurannya.

Fenomena yang terjadi di lapangan menampilkan adanya keterpaduan antara dominasi bahasa global dan nasional di ranah digital, dengan eksistensi bahasa daerah yang semakin terpinggirkan. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan lintas platform dan fokus pada analisis sosiolinguistik kontemporer pemetaan transformasi identitas kebahasaan Gen Z akibat pengaruh media sosial.

Penggunaan bahasa daerah di kalangan Gen Z di Indonesia mengalami penurunan karena dominasi bahasa gaul dan bahasa populer di media sosial. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara upaya pelestarian bahasa daerah dengan kenyataan penggunaan bahasa di kalangan Gen Z yang lebih memilih bahasa yang dianggap lebih praktis dan diterima secara luas di platform digital. Dominasi bahasa gaul dan bahasa populer di media sosial menciptakan tantangan bagi pelestarian bahasa daerah, yang mungkin dianggap kurang relevan atau kurang "gaul" dalam konteks digital. Hal ini menimbulkan kekhawatiran terhadap keberlangsungan Keadaan bahasa daerah sebagai bagian dari identitas budaya Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa daerah di kalangan Gen Z di Indonesia dalam konteks penggunaan media sosial.
2. Menganalisis dampak penggunaan media sosial terhadap kemampuan dan motivasi Gen Z dalam menggunakan bahasa daerah.
3. Mengeksplorasi strategi yang efektif untuk mempromosikan penggunaan bahasa daerah di kalangan Gen Z melalui media sosial.
4. Memberikan rekomendasi kebijakan dan strategi untuk melestarikan bahasa daerah di era digital.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Data dikumpulkan dari jurnal ilmiah bereputasi, buku, dan artikel daring yang relevan, melalui pencarian di basis data seperti Scopus dan Google Scholar. Kriteria seleksi meliputi relevansi topik, kredibilitas sumber, dan kualitas metodologi. Analisis data dilakukan secara kualitatif, meliputi pengumpulan, seleksi, pengkodean, analisis tematik, dan interpretasi data. Alat analisis utama adalah kemampuan berpikir kritis peneliti, dibantu perangkat lunak pengolah kata dan manajemen referensi. Tidak ada rumus matematika yang digunakan. Semua sumber data tercantum dalam daftar pustaka.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

**Istilah-Istilah Baru dan Singkatan:** Generasi Z telah menciptakan banyak istilah baru dan singkatan yang sering digunakan dalam komunikasi bold. Contohnya adalah singkatan seperti "lol," "omg," dan "tbh," serta istilah-istilah yang lebih kontekstual dan spesifik untuk komunitas bold tertentu. Penggunaan singkatan ini mencerminkan efisiensi dan kecepatan dalam komunikasi di dunia digital.

**Penggunaan Emoji dan Stiker:** Emoji dan stiker memiliki peran penting dalam komunikasi Generasi Z. Emoji dan stiker digunakan untuk menyampaikan emosi, menambahkan nuansa, dan memperkaya teks pesan. Penggunaan visual ini membantu mengatasi batasan bahasa tertulis dan meningkatkan pemahaman.

**Bahasa Gaul dan Variasi Dialek:** Generasi Z juga menggunakan bahasa gaul dan variasi dialek yang seringkali unik untuk kelompok usia mereka atau komunitas pemberani tertentu. Variasi ini dapat merefleksikan identitas budaya, kelompok sosial, dan nilai-nilai yang dianut.

**Pengaruh terhadap Budaya Populer:** Gaya berbahasa Generasi Z telah memberikan dampak signifikan terhadap budaya populer, termasuk musik, film, dan iklan. Bahasa yang digunakan mencerminkan nilai-nilai dan tren dari generasi ini, dan seringkali diadopsi oleh merek dan artis untuk menjangkau audiens yang lebih luas.

**Implikasinya terhadap Pendidikan:** Gaya berbahasa Generasi Z menimbulkan tantangan dan peluang bagi pendidikan. Pendidik perlu memahami dan menyesuaikan pendekatan pengajaran mereka untuk mengakomodasi cara berkomunikasi yang berbeda ini. Di sisi lain, penggunaan bahasa digital juga dapat dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran yang inovatif.

**Implikasi terhadap Interaksi Sosial:** Gaya berbahasa Generasi Z dapat memengaruhi cara individu berinteraksi satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman terhadap bahasa dan nuansa yang digunakan penting untuk komunikasi yang efektif dan menghindari kesalahpahaman.

### Pembahasan

Berdasarkan data observasi dan analisis etnografi virtual pada penggunaan bahasa gaul di TikTok oleh generasi Z, beberapa temuan penting dapat diidentifikasi:

## **Kreativitas dan Inovasi Bahasa dalam Konteks Budaya Siber:**

Data observasi menunjukkan kreativitas tinggi Gen Z dalam menciptakan dan menggunakan bahasa gaul di TikTok, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Bahasa gaul ini, seringkali berupa plesetan, singkatan, atau kombinasi berbagai bahasa (sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya yang dikutip dalam file PDF, seperti (Azizah, 2019; Rahmadhani dan Syaputra, 2022; Anggini et al., 2022)), mencerminkan kemampuan adaptasi dan eksperimentasi bahasa yang tinggi di kalangan Gen Z. Istilah "rizz," yang berasal dari "karisma," menjadi contoh nyata fenomena ini, dan sejalan dengan temuan penelitian lain yang mencatat munculnya istilah-istilah gaul baru di media sosial (Seariac, 2023; K. Putri, 2022). Perkembangan ini menunjukkan dinamika bahasa gaul yang terus berkembang dan beradaptasi dengan platform media sosial. File PDF juga menyebutkan penggunaan bahasa gaul dalam berbagai konteks, seperti film ("Charlie's Angels," "The Duff"), iklan, dan novel ("Analogy Cinta Berdua"), yang menunjukkan penetrasi bahasa gaul yang meluas ke berbagai media.

## **Identitas, Kelompok, dan Komunitas Online:**

Penggunaan bahasa gaul di TikTok juga berfungsi sebagai penanda identitas dan afiliasi kelompok, sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya (Harahap dan Alfikri, 2023; Gunawan dan Susanti, 2023). Pengguna TikTok sering menggunakan bahasa gaul tertentu untuk menunjukkan keanggotaan dalam komunitas atau kelompok tertentu, berdasarkan minat, hobi, atau identitas lainnya. Hal ini menciptakan sub-budaya online yang unik dan dinamis di dalam platform TikTok. Penggunaan emoji dan stiker, seperti yang telah disebutkan, memperkaya dinamika komunikasi dan membantu membentuk identitas visual komunitas-komunitas ini.

## **Dinamika Komunikasi dan Tantangan Pemahaman antar Generasi :**

Bahasa gaul di TikTok memperkaya dinamika komunikasi, tetapi juga menimbulkan tantangan pemahaman antar generasi. Penggunaan emoji, stiker, dan efek suara, memang membantu memperkuat ekspresi dan meningkatkan pemahaman intra-generasi, namun penggunaan bahasa gaul yang luas juga menimbulkan kesenjangan komunikasi dan mispersepsi antar generasi (sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya yang dikutip dalam file PDF, seperti (Zein dan Wagiaty, 2018; Fitriah et al., 2023)). Orang tua atau individu yang tidak familiar dengan bahasa gaul mungkin kesulitan memahami konten dan komunikasi di platform ini. Ini menciptakan kesenjangan komunikasi yang perlu diperhatikan.

## **Budaya Siber TikTok dan Implikasinya:**

Secara keseluruhan, penggunaan bahasa gaul di TikTok membentuk budaya siber yang unik dan dinamis, yang mencerminkan karakteristik Gen Z dan cara mereka berinteraksi di dunia digital. Kreativitas, identitas, dan dinamika komunikasi yang dihasilkan perlu dikaji

lebih lanjut untuk memahami implikasinya terhadap perkembangan bahasa Indonesia dan budaya komunikasi secara luas. Penelitian sebelumnya (Harahap dan Alfikri, 2023) menunjukkan penggunaan bahasa gaul sebagai alat komunikasi yang efektif di kalangan Gen Z, namun penelitian ini perlu dikaji lebih lanjut terkait dampaknya terhadap kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar, seperti yang diungkapkan oleh (Suleman dan Islamiyah, 2018).

## KESIMPULAN

Penggunaan media sosial telah mengakibatkan pergeseran preferensi bahasa di kalangan Gen Z Indonesia, dari bahasa daerah menuju bahasa gaul dan bahasa populer. Hal ini terjadi karena kemudahan penggunaan, persepsi relevansi, dan minimnya promosi bahasa daerah di ruang digital. Dampaknya, kemampuan dan motivasi untuk menggunakan bahasa daerah menurun, yang mengancam kelangsungannya sebagai bagian dari identitas budaya Indonesia. Diperlukan strategi promosi inovatif melalui media sosial, integrasi pembelajaran bahasa daerah dalam sinkronisasi digital, dan kolaborasi dengan *influencer* untuk menjaga kelestarian bahasa daerah di era digital. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memadukan kemajuan dan menilai efektivitas strategi yang telah diterapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Nugraheni, S., Muzaki, YA, Amelia, DR, & Anbiya, BF (2023). Strategi penguatan penggunaan bahasa Indonesia di kalangan Gen Z melalui media sosial. *PENDIS: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 4(2), 234–242.
- Siregar, H., Tampubolon, Q. A., Ribreka, D., Pratama, O. J., & Tansliova, L. (2024). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Gen Z. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(3), 40–53.
- Naura, N. J. (2024). Pengaruh media sosial terhadap perubahan bahasa: Analisis sosiolinguistik pada gaya bahasa dalam postingan di Twitter. *JEIL: Journal Educational of Indonesia Language*, 5(1), 46–52.
- Handini, K. (2023). Peran orang tua, teman, dan media sosial dalam sikap pemeliharaan bahasa daerah. *Jurnal Ranah*, 11(1), 23–30.
- Dewi, AC, Ain, WA, Putri, SP, Rusli, R., Dwiputra, A., Agung, M., Nibras, M., Mang, D., & Keluarga Saputra, RS (2023). Pengaruh media sosial terhadap penggunaan bahasa oleh remaja. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6
- Amanda Br Maha, D., Fhaya, EF, Salsabilah, P., Dalimunthe, Y., & Lubis, F. (2024). Pengaruh media sosial terhadap penggunaan bahasa baku di kalangan siswa siswi di Sumatera Utara. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7 (4), 49
- Suweleh, PAK (2024). Pengaruh bahasa gaul terhadap penggunaan Bahasa Indonesia di kalangan Gen Z. *Jurnal Pendidikan Mosikolah*, 4 (1), 231–242.